



**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN
MASALAH KEPERAWATAN ANXIETAS AKIBAT
HOSPITALISASI MELALUI PEMBERIAN
TERAPI BERMAIN *MEDICAL PLAY***

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh:
Mila Irle Tiara
202403193

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya ilmiah akhir ners adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Mila Irlle Tiara, S.Kep

NIM : 202403193

Tanda Tangan :



Tanggal : 18 Februari 2026

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN ANXIETAS AKIBAT HOSPITALISASI
MELALUI PEMBERIAN TERAPI BERMAIN
*MEDICAL PLAY***

Telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan pada
Tanggal 06 Februari 2026

Pembimbing

(Ns. Ning Iswati, M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan Profesi Ners

Universitas Muhammadiyah Gombong



(Ns. Wuri Utami, M.Kep)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diajukan oleh :

Nama : Mila Irle Tiara
NIM : 202403193
Program Studi : Pendidikan Profesi Ners
Judul KTA-N : Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Akibat Hospitalisasi Melalui Pemberian Terapi Bermain *Medical Play*.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Penguji dan diterima sebagai bagian pernyataan proposal yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ners pada Program Ners Universitas Muhammadiyah Gombong.

Penguji I



(Ns. Purwatiningsih, S.Kep)

Penguji II



(Ns. Ning Iswati, M.Kep)

Ditetapkan di : Gombong, Kebumen

Tanggal : 18 februari 2020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Gombong, Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Mila Irle Tiara, S.Kep
Nim : 202403193
Program Studi : Pendidikan Profesi Ners
Jenis Karya : Karya Ilmiah Akhir Ners

Demi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Menyetujui Untuk Memberikan Kepada Universitas Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Nonesklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) Atas Karya Ilmiah Saya Yang Berjudul :

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN ANXIETAS AKIBAT HOSPITALISASI
MELALUI PEMBERIAN TERAPI BERMAIN
*MEDICAL PLAY***

Beserta Perangkat Yang Ada (Jika Diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif Ini Universitas Muhammadiyah Gombong Berhak Menyimpan, Mengalihmedia/Formatkan, Mengelola Dalam Bentuk Pangkalan Data, Merawat Dan Mempublikasikan Tugas Akhir Saya Selama Tetap Mencantumkan Nama Saya Sebagai Penulis/Pencipta Dan Sebagai Hak Cipta. Demikian Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sebenarnya.

Dibuat di : Gombong, Kebumen
Pada Tanggal : 18 Februari 2026
Yang Menyatakan



Mila Irle Tiara, S.Kep

**Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gombong
Kia-N, Februari 2026**

Mila Irle Tiara¹⁾, Ning Iswati²⁾
Milairle15@gmail.com

ABSTRAK

ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN MASALAH KEPERAWATAN ANXIETAS AKIBAT HOSPITALISASI MELALUI PEMBERIAN TERAPI BERMAIN *MEDICAL PLAY*

Latar Belakang: Hospitalisasi pada anak dapat menimbulkan berbagai dampak psikologis, salah satunya adalah ansietas akibat lingkungan rumah sakit yang asing, prosedur medis yang menimbulkan ketakutan, serta keterpisahan dari orang tua. Ansietas yang tidak ditangani secara tepat dapat memengaruhi proses penyembuhan, meningkatkan stres, dan menurunkan kerja sama anak selama perawatan. Salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan ansietas pada anak adalah terapi bermain *medical play*.

Tujuan: Untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah keperawatan ansietas akibat hospitalisasi melalui pemberian terapi bermain *medical play*.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus terdapat lima pasien anak usia prasekolah (2–6 tahun) yang mengalami ansietas tingkat sedang dan menjalani perawatan di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong. Tingkat ansietas anak diukur menggunakan *Spence Children's Anxiety Scale (SCAS)* versi prasekolah sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain *medical play*.

Hasil: Hasil pengkajian kepada 5 anak adanya penurunan skor SCAS pada seluruh pasien setelah diberikan terapi bermain *medical play* secara bertahap selama masa perawatan. Anak tampak lebih tenang, kooperatif, berani berinteraksi dengan perawat, serta mampu menerima tindakan keperawatan dengan respons yang lebih adaptif. Penurunan ansietas terjadi lebih cepat pada anak yang mendapatkan pendampingan orang tua secara optimal dan memiliki pengalaman hospitalisasi sebelumnya.

Rekomendasi: Perlu penelitian-penelitian lebih lanjut tentang efektifitas terapi bermain *medical play* yang dapat menurunkan ansietas anak akibat hospitalisasi.

Kata kunci: Ansietas; Anak; Hospitalisasi; *Medical Play*

¹Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong

²Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong

**Nursing Professional Education Study Program
Faculty of Health Sciences
Universitas Muhammadiyah Gombong
Nursing Report, February 2026**

Mila Irle Tiara¹⁾, Ning Iswati²⁾
Milairle15@gmail.com

ABSTRACT

NURSING CARE FOR CHILDREN WITH ANXIETY DUE TO HOSPITALIZATION THROUGH MEDICAL PLAY THERAPY

Background: Hospitalization in children can lead to various psychological impacts, one of which is anxiety caused by an unfamiliar hospital environment, fear-inducing medical procedures, and separation from parents. Anxiety that is not properly managed can affect the healing process, increase stress, and reduce children's cooperation during treatment. One non-pharmacological nursing intervention that can be used to reduce anxiety in children is medical play therapy.

Objective: To describe the implementation of nursing care in children with nursing problems of anxiety due to hospitalization through the provision of medical play therapy.

Methods: This study used a descriptive method with a case study approach. The subjects consisted of five preschool-aged children (2–6 years) experiencing moderate anxiety and undergoing treatment in the inpatient ward of PKU Muhammadiyah Gombong Hospital. Children's anxiety levels were measured using the Spence Children's Anxiety Scale (SCAS) preschool version before and after the implementation of medical play therapy.

Results: The assessment results of five children showed a decrease in SCAS scores in all patients after receiving medical play therapy gradually during the hospitalization period. Children appeared calmer, more cooperative, more willing to interact with nurses, and better able to accept nursing procedures with more adaptive responses. Anxiety reduction occurred more rapidly in children who received optimal parental support and had previous hospitalization experience.

Recommendation: Further studies are needed to examine the effectiveness of medical play therapy in reducing anxiety in children due to hospitalization.

Keywords: Anxiety; Children; Hospitalization; Medical Play

¹Nursing Student of Universitas Muhammadiyah Gombong

²Nursing Lecturer of Universitas Muhammadiyah Gombong

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Atas Ke Hadirat Allah Swt Atas Rahmat-Nya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners Yang Berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Anxietas Akibat Hospitalisasi Melalui Terapi Bermain Medical Play”

1. Prof. Dr. Sofyan Anif, M.Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong
2. Ns. Wuri Utami, M.Kep selaku ketua program studi pendidikan profesi ners Universitas Muhammadiyah Gombong.
3. Ns. Ning Iswati, M.Kep selaku pembimbing Karya Ilmiah Akhir Ners.
4. Ns. Purwatiningsih, S.Kep selaku penguji klinik di Rumah Sakit Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
5. Orangtua penulis tersayang (babak Bambang Irwanto dan mamak Leli puspita) Karya Ilmiah Akhir ini penulis persembahkan dengan tulus kepada kalian yang tiada henti memberikan doa, dukungan, serta cinta yang terus mengalir dalam setiap langkah penulis, kalian menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar, Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan atas segala pengorbanan, kesabaran, dan cinta yang telah kalian berikan.
6. Kedua adik penulis (Anisa Lira Cantika dan Stiven Rio Putra J.S) tumbuh lebih baik adik-adiku terimakasih sudah menjadi bunga dicelah-celah retakku.
7. Kepada seluruh dosen dan admin prodi, penulis mengucapkan terima kasih atas keramahan, kerja sama, serta pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa dan staf pengajar.
8. Penulis Ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua teman teman penulis yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini.

Gombong

2026

(Mila Irle Tiara, S.Kep)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN TEORI	5
A. Tinjauan Medis	5
1. Pengertian	5
2. Etiologi	5
3. Manifestasi klinis.....	6
4. Patofisiologi.....	6
5. Pathway	8
6. Penatalaksanaan.....	9
B. Tinjauan Masalah Keperawatan.....	9
1. Pengertian kecemasan	9
2. gejala kecemasan	9
3. faktor penyebab kecemasan.....	10
4. tingkat kecemasan	10
5. alat ukur kecemasan	11
6. penatalaksanaan kecemasan	12
C. Konsep Terapi Bermain Dengan Medical Play	14
1. Pengertian Terapi Bermain.....	14
2. Tujuan Terapi Bermain.....	14
3. Fungsi Terapi Bermain	14
4. Medical Play	15

5.	Prosedur Medical Play.....	15
D.	Fokus Asuhan Keperawatan	16
1.	Fokus pengkajian.....	16
2.	diagnosa keperawatan.....	17
3.	Intervensi keperawatan.....	20
4.	implementasi keperawatan	23
5.	evaluasi keperawatan.....	23
E.	Kerangka Konsep.....	25
BAB III METODEDE STUDI KASUS		26
A.	Desain studi kasus.....	26
B.	Subjek studi kasus.....	26
C.	Lokasi dan waktu pengambilan studi kasus.....	26
D.	Definisi operasional	27
E.	Instrumen	28
F.	Langkah pengambilan data	29
G.	Etika studi kasus	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
A.	Profil Lahan Praktik.....	32
B.	Ringkasan Proses Asuhan Keperawatan.....	33
C.	Hasil Inovasi	55
D.	Ringkasan Hasil Inovasi Penerapan Tindakan.....	55
E.	Pembahasan	56
F.	Keterbatasan Studi Kasus	62
BAB V PENUTUP.....		63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	27
Tabel 4.1 Hasil Penerapan Tindakan terapi bermain <i>medical play</i>	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pathway	8
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjelasan Studi Kasus

Lampiran 2 Formulir Persetujuan Menjadi Partisipan

Lampiran 3 SOP Terapi Bermain *Medical Play*

Lampiran 4 Kuisisioner SCAS

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lampiran 6 SAB (Satuan Acara Bermain) *Medical Play*

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Lembar Bimbingan



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia anak ialah dunia yang masih bisa dikatakan sebagai dunia bermain. Melalui kegiatan bermain akan berpengaruh terhadap pengoptimalan tumbuh kembang anak sehingga tidak hanya rasa senang yang didapat namun juga mampu mengasah otak agar menjadi anak yang sehat juga sekaligus cerdas (Nurmansyah et al., 2022). Namun berdasarkan hasil survei kesehatan nasional (Susenas) pada tahun 2010 yang dikutip dari Apriani (2014) menunjukkan bahwa angka kesakitan anak di Indonesia cukup besar. Diantaranya terdapat 25,8% pada anak usia 0-4 tahun, sebanyak 14,91% pada anak usia 5-12, sebanyak 9,1% pada anak usia 13-15 tahun, dan 8,13% pada anak usia 16-21 tahun. Sehingga apabila dijumlahkan dari keseluruhannya maka angka kesakitan anak dari usia 0-21 tahun sebanyak 57,94% sehingga harus menjalani perawatan baik mandiri atau di rumah sakit (Wijaya et al., 2020).

Respon anak ketika menjalani hospitalisasi sangat beragam karena ada anak yang sudah pernah menjalani hospitalisasi sehingga mampu untuk beradaptasi, namun ada juga yang baru pertama kali menjalani hospitalisasi sehingga belum beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu terkadang respon anak yang baru pertama kali menjalani perawatan di rumah sakit anak tersebut merasa takut, cemas dan gelisah (Listiana et al., 2021).

Perawatan anak di rumah sakit mengakibatkan anak harus berpisah dengan keluarga, teman bermainnya, dan lingkungan sekitar yang dirasa menyenangkan dan nyaman. Oleh karena itu hal tersebut dapat memicu terjadinya kecemasan atau ansietas pada anak yang ditandai dengan menangis, marah, takut, menolak makan, sulit tidur dan rasa ingin pulang ke rumah. Terkadang mereka dapat mengungkapkan rasa marah secara tidak langsung

dengan memukul orang lain, memecahkan mainan, atau bahkan menolak perawatan yang akan dilakukan (Rsud & Kota, 2020).

Menurut (Ginanjari, 2021) yang dikutip dari Severo (2014) mengungkapkan bahwa menurut WHO pada tahun 2008 terdapat 80% anak diharuskan menjalani perawatan di rumah sakit atau hospitalisasi. Sedangkan di Indonesia sendiri menurut Kemenkes RI (2019) pada tahun 2020 persentase anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sebanyak lebih dari 19% dari jumlah keseluruhan populasi anak Indonesia. Namun berdasarkan hasil survey, WHO pada tahun 2018 jumlah pasien anak yang menderita ansietas selama menjalani hospitalisasi sebanyak 530 juta jiwa, dengan rincian jumlah di negara Indonesia sebanyak 45%, di negara Jerman 3% 7%, di negara Kanada 5% 10%, dan di Negara Amerika mencapai 3%-10% (Mohammad Syaikhuddin, 2020).

Menurut standar diagnosa keperawatan umumnya kecemasan ini dilakukan dengan teknik distraksi. Teknik distraksi ini adalah mengalihkan perhatian atau mengurangi emosi dan pikiran negatif terhadap sensasi yang tidak diinginkan. Bentuk teknik distraksi dapat bermacam-macam, antara lain membaca buku, menonton televisi, bermain, aktivitas terapi, membaca cerita, dan bernyanyi. Bermain dalam upaya teknik distraksi dalam hospitalisasi bisa dengan menggunakan terapi bermain *medical play* (Susilaningrum & Nursalam, 2013 dalam Nurmashita & Agus 2021).

Medical play merupakan terapi bermain yang berbeda dengan terapi bermain biasanya, *medical play* adalah permainan dimana setiap anak akan diberi alat-alat medis seperti stetoskop, penlight, dan lain lain. Ini menjadi salah satu Anak akan melakukan drama seolah olah dia menjadi tenaga medis dan menjadikan boneka sebagai pasiennya, permainan ini diberikan kepada anak-anak untuk mengurangi tingkat kecemasan dan rasa takut pada anak setiap ada tindakan medis yang dilakukan oleh perawat atau dokter sehingga anak akan terbiasa dengan alat-alat medis yang sering mereka jumpai (Nurmashita & Purnama, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan selama praktik keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Gombong, penulis mengamati bahwa tindakan keperawatan pada pasien anak yang mengalami ansietas akibat hospitalisasi belum dilakukan secara optimal. Beberapa intervensi *non-farmakologis* memang telah diterapkan oleh perawat seperti menenangkan anak dengan cara mengajaknya berbicara, memberi kesempatan untuk mewarnai, serta mengizinkan keluarga menemani anak selama prosedur keperawatan. Namun, intervensi seperti terapi bermain (*medical play*) belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal metode ini terbukti efektif dalam mengurangi ansietas anak saat hendak menjalani tindakan keperawatan. Berdasarkan temuan tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah ansietas akibat hospitalisasi melalui pemberian terapi bermain *medical play*, yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

B. PERUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan ansietas akibat hospitalisasi dengan pemberian terapi bermain *medical play*?

C. TUJUAN

1) Tujuan umum

Tujuan umum penulisan karya ilmiah ners ini untuk menguraikan hasil asuhan keperawatan tentang pemberian terapi bermain *medical play* pada pasien anak yang mengalami ansietas.

2) Tujuan khusus

- a. Menganalisis hasil pengkajian pada pasien anak yang mengalami ansietas.
- b. Menganalisis diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien anak yang mengalami ansietas.
- c. Menganalisis intervensi keperawatan pada pasien anak yang mengalami ansietas.
- d. Menganalisis implementasi keperawatan pada pasien anak yang mengalami ansietas.

- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien anak yang mengalami anxietas.
- f. Menganalisis tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah penerapan terapi bermain *medical play* pada pasien anak yang mengalami anxietas.

D. MANFAAT

1. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber wawasan bagi peneliti dan dapat menjadi masukan kepada institusi pendidikan terkait dalam asuhan keperawatan pada pasien anak dengan anxietas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Sebagai suatu pengalaman penulisan karya ilmiah dan pengembangan wawasan terhadap bidang keperawatan khususnya pada pasien anak dengan masalah keperawatan anxietas.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai salah satu informasi tambahan dalam memberikan Tindakan keperawatan pada pasien anak dengan masalah keperawatan anxietas.

c. Bagi Masyarakat/pasien

Memperdalam pengetahuan tentang tindakan keperawatan yang bisa diberikan kepada pasien anak dengan masalah keperawatan anxietas dengan terapi bermain *medical play*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Artilheiro, A. P., et al. (2022). Therapeutic play in reducing anxiety in hospitalized preschool children. *Journal of Pediatric Nursing*, 63, e45–e52.
- Anisa, O. Khodijah., Ikawati, S., Rizki C. (2020). *Teori dan Konsep Keperawatan Pediatrik*. Cv. Trans Info Media
- Bakhtiar, R. (2022). *MODUL 4 ANXIETAS*.
- Coyne, I. (2021). Children’s participation and emotional support during hospitalization. *Journal of Clinical Nursing*, 30(5–6), 821–830.
- Dian, A. (2020). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Selemba Medika.
- Dian, K, 2020. *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta, Yogyakarta: Stikes Jendral Achmad Yani.*
- Dewi, R. K., Hidayat, A., & Sari, N. P. (2020). *Efektivitas terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), 15–22.
- Endang & Liswaryana. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 65-70.
- Fitriani, D., & Rahmawati, I. (2021). Perbedaan respons kecemasan anak berdasarkan jenis kelamin selama hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Anak*, 7(2), 85–92.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2018). *Wong’s essentials of pediatric nursing* (10th ed.). Elsevier
- Hawari, Dadang. (2020). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Heri, S., Intan, F. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit*. Forum

Ilmiah Kesehatan.

- Heri, S., Intan, F. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *Jurnal Pro Ners*, Volume 6, No.1, 2021. *Ilmu Keperawatan Indonesia*. (517).
- Habibi, M. M. (2022). Penanganan Kecemasan pada Anak Usia Dini Melalui Terapi Bermain. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 156-162. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.297>
- Koller, D. (2008). Child life assessment and intervention in pediatric health care settings. *Child Life Council Bulletin*, 26(2), 1–5.
- Listiana, R., Kustriyani, M., & Sakti Widyangsih, T. (2021). Caring Perawat dengan Stres Hospitalisasi pada Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Anak. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 63-70. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i2.15464>
- Li, H. C. W., & Lopez, V. (2020). Effectiveness and appropriateness of therapeutic play intervention in preparing children for surgery: A randomized controlled trial study. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing*, 13(2), 63–73. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6155.2008.00138>.
- Mohammad Syaikhuddin. (2020). Naskah Publikasi Naskah Publikasi. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Moura, L. A., Dias, I. M., & Santos, R. (2023). Medical play as a psychosocial intervention to reduce pediatric hospitalization stress. *Pediatric Nursing*, 49(2), 87–94.
- Nurmashitah, & Purnama, A. (2020). Medical play dalam menurunkan respon kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat inap anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(4), 516-521.
- Nursalam (2021). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Keperawatan: Pedoman Skripsi Dan Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nixson, M. (2017). *Terapi Reminiscence*. Trans Info Medika.
- PPNI, T. P. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta

selatan:DPP PPNI.

- PPNI, T. P. (2017). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta selatan: DPP PPNI.
- Pangaribuan, R. (2020). Persepsi Perawat Terhadap Prinsip-Prinsip Etik Dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Di Icu Rumah Sakit Tk. Ii Putri Hijau Medan. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 1-37.
- PPNI, T. P. (2017). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta selatan: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI)*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Rsud, D. I., & Kota, S. (2020). PENGARUH TERAPI BERMAIN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI. 20-26.
- Supartini, Y. (2014). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. EGC.
- Sisy Rizkia Putri. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. British Medical Journal, 2(5474), 1333-1336.
- Saryono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Alfabeta, Bandung.
- Spence, S. H., & Rapee, R. M. (2016). The Spence Children's Anxiety Scale: Development and validation of a child and parent version. Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology
- Wijaya, A. H., Astarani, K., & Yusiana, M. A. (2020). Strategi Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah. Jurnal Penelitian Keperawatan, 5(2). <https://doi.org/10.32660/jpk.v5i2.411>



PENJELASAN STUDI KASUS

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Saya yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Mila Irle Tiara, S.Kep

NIM : 202403193

Program Studi : Pendidikan Profesi Ners

Institusi Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Gombong

Saya mahasiswa dari universitas Muhammadiyah gombong bermaksud melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan keperawatan pada anak dengan masalah keperawatan ansietas akibat hospitalisasi dengan terapi bermain *medical play*” penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk studi kasus, di mana anak akan diajak bermain *medical play* selama 30-40 menit. Tujuannya adalah untuk melihat apakah bermain *medical play* bisa membantu anak merasa lebih tenang selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Untuk itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i agar anak atau anggota keluarga yang sedang dirawat bersedia menjadi responden dalam studi kasus ini. Saya menjamin kerahasiaan identitas dan informasi pribadi selama proses penelitian.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Peneliti

(Mila Irle Tiara, S.Kep)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp. Fax. (0287) 472433, Gombong 54412

**LEMBAR PERETUJUAN MENJADI PARTISIPAN DALAM STUDI
KASUS**

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama (Inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi subjek dalam studi kasus yang dilakukan oleh:

Nama : Mila Irle Tiara, S.Kep

NIM : 202403193

Program Studi : Pendidikan Profesi Ners

Judul Karya Ilmiah : Asuhan keperawatan pada anak dengan masalah
keperawatan anxietas akibat hospitalisasi dengan
terapi bermain medical play

Institusi Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Gombong

Prosedur studi kasus ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada subjek studi kasus. Data yang diperoleh digunakan untuk kepentingan ilmiah, kerahasiaan data akan sepenuhnya dijamin oleh peneliti. Dengan ini saya menyatakan secara suka rela dan tanpa adanya paksaan untuk menjadi subjek penelitian yang dilakukan oleh saudara.

Gombong, 2025

Peneliti

Responden

(Mila Irle Tiara, S.Kep)

()

SOP TERAPI BERMAIN MEDICAL PLAY

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERAPI BERMAIN (<i>MEDICAL PLAY</i>)
Pengertian	Terapi bermain adalah pemberian terapi dengan alat permainan pada anak yang di rawat
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengurangi rasa takut dan cemas pada anak yang dirawat di rumah sakit2. Mengurangi kebosenan akibat hospitalisasi
Waktu	Selama 30-40 menit
Kebijakan	Dilakukan pada anak yang dirawat dirumah sakit tetapi tidak dalam kondisi sangat lemah dan kritis
Kontra indikasi	<ol style="list-style-type: none">1. pasien anak yang mengalami takut dan cemas2. Pasien yang mengalami ketidakstabilan emosi
Alat dan bahan	<ol style="list-style-type: none">1. Stetoskop2. Tensimeter3. Penlight4. Timbangan5. Boneka6. Spatula7. Jarum suntik8. Termometer
Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Persiapan pasien anak: kontrak topik, waktu, tempat dan tujuan dilaksanakan terapi medical play2. Persiapan lingkungan: ciptakan lingkungan yang nyaman bagi pasien, dan jaga privacy pasien
Persiapan perawat	<ol style="list-style-type: none">1. Lakukan pengkajian pada pasien, identifikasi masalah kesehatan pasien2. Buat perencanaan Tindakan3. Kaji kebutuhan perawat, minta bantuan perawat lain jika perlu4. Siapkan alat terapi bermain medical play
Persiapan alat	<ol style="list-style-type: none">1. alat ukur skala cemas menggunakan Spence Children Anxiety Scale (SCAS) preschool2. Lembar observasi

	3. Lembar SOP
Cara kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fase Orientasi <ul style="list-style-type: none"> - Ucapkan salam pembuka - Buka pembicaraan dengan topik umum - Evaluasi/validasi pertemuan selanjutnya - Jelaskan tujuan interaksi - Tetapkan kontrak topik/waktu dan tempat 2. Fase kerja <ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan kepada anak dan orang tua bahwa akan dilakukan bermain dokter-dokteran - Menyiapkan dan membawa alat-alat ke dekat tempat tidur anak - Membuka pembungkus permainan - Memperkenalkan alat permainan dokter-dokteran - Memperkenalkan fungsi dari masing-masing alat permainan - Memperagakan cara menggunakan masing-masing alat - Memberi kesempatan anak untuk memegang alat-alat - Memberikan kesempatan pada anak untuk memperagakan - Mempersilahkan orang tua untuk mendampingi dan membantu anak memperagakan - Mengakhiri permainan dan menjelaskan kontrak bermain berikutnya. 3. Fase terminasi . <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi subjektif perasaan pasien - Evaluasi objektif yang telah dilakukan - Berikan reinforcement - Terapkan rencana tindak lanjut pasien - Kontrak topik/waktu dan tempat untuk pertemuan berikutnya - Salam penutup

Sumber : (Heri dan Intan, 2017).

KUISIONER SPENCHE CHILDREN ANXIETY SCALE (SCAS)
PRESCHOOL

No	Pertanyaan	TP	J	KK	S	SS
1	Memberontak didepan banyak orang (melakukan penolakan saat diberikan obat)	0	1	2	3	4
2	Melakukan suatu hal dengan benar/sesuai (contoh sudah minum obat dengan benar)	0	1	2	3	4
3	Tegang, gelisah atau marah-marah selama di rumah sakit	0	1	2	3	4
4	Tidak mau tidur tanpa orang tua selama di rumah sakit	0	1	2	3	4
5	Takut pada tempat yang tinggi atau takut terjatuh dari tempat tidur	0	1	2	3	4
6	Apakah anak mengalami susah tidur selama dirawat di rumah sakit	0	1	2	3	4
7	Takut keramaian atau tempat tertutup	0	1	2	3	4
8	Takut bertemu dengan orang yang tidak dikenal seperti pada para perawat atau dokter	0	1	2	3	4
9	Gugup jika perawat/dokter datang	0	1	2	3	4
10	Memiliki posisi tertentu untuk menghentikan hal buruk (pada saat akan disuntik)	0	1	2	3	4
11	Malu didepan banyak orang	0	1	2	3	4
12	Apakah anak takut mendengar suara keras (missal alat pemeriksaan atau terapi)	0	1	2	3	4
13	Merasa stress atau tertekan bila Bersama perawat dan ditinggal orang tua	0	1	2	3	4
14	Takut melakukan kegiatan bersama anak-anak lain atau perawat saat diajak bicara dan bermain					

15	Anak terlihat khawatir sepanjang hari (gelisah, rewel)	0	1	2	3	4
16	Memiliki taktik khusus untuk menghentikan hal buruk yang terjadi padanya	0	1	2	3	4
17	Suka mencari perhatian orang tuanya saat orang tua tidak Nampak sibuk	0	1	2	3	4
18	Apakah anak takut pada hewan atau serangga	0	1	2	3	4
19	Selalu berpikir takut terus menerus	0	1	2	3	4
20	Marah, ngamuk, menangis, berteriak bahkan hanya terdiam diri saat ditinggal tanpa orang tua	0	1	2	3	4
21	Apakah takut untuk melakukan aktivitas sendiri	0	1	2	3	4
22	Takut terhadap sesuatu yang buruk terjadi (anak selalu minta ditemenin orang tua)	0	1	2	3	4
23	Apakah dia mengompol di malam hari saat tahu anda tidak ada disampingnya	0	1	2	3	4
24	Apakah dia takut kegelapan	0	1	2	3	4
25	Selalu bersikap hati-hati dalam bersikap	0	1	2	3	4
26	Menolak sesuatu yang dianggap tidak perlu baginya (missal tidak mau berbicara dengan orang lain yang tidak dikenal	0	1	2	3	4
27	Anak khawatir atau tegang saat dokter dan perawat datang	0	1	2	3	4
28	Anak memiliki pikiran salah yang selalu megbantui (berfikir jika perawat menggunakan baju dinas warna putih akan disuntik)	0	1	2	3	4

Keterangan:

TP : Tidak pernah (0)

J : Jarang (1)

KK : Kadang-kadang (2)

S : Sering (3)

SS : Sangat sering (4)

Total 112 skor dengan nilai rentang kecemasan sebagai berikut:

Ringan: Skor <28

Sedang: Skor 28-56

Berat : Skor 57-84

Sangat berat atau panik : Skor >85



LEMBAR OBSERVASI PENGARUH PEMBERIAN TERAPI BERMAIN

MEDICAL PLAY

Nama :

Tanggal pengkajian :

Hari ke :

Hasil pemberian terapi *Medical Play* :

No	Nama anak	Usia	Skor sebelum terapi	Kategori kecemasan sebelum	Skor sesudah terapi	Kategori kecemasan sesudah
1						
2						
3						
4						
5						

SAB (SATUAN ACARA BERMAIN) TERAPI BERMAIN

MEDICAL PLAY

No	Komponen	Uraian
1	Sasaran	Anak usia 3–6 tahun yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit (hospitalisasi) dan menunjukkan tanda-tanda kecemasan.
2	Tujuan umum	Anak dapat memahami dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan rumah sakit serta mengurangi kecemasan melalui kegiatan bermain medis.
3	Tujuan khusus	Setelah mengikuti kegiatan terapi bermain <i>medical play</i> , anak diharapkan mampu: <ol style="list-style-type: none">1. Mengenal alat-alat medis secara bertahap dan aman, seperti stetoskop, penlight, termometer mainan, dan spuit mainan, melalui proses pengenalan yang dilakukan oleh perawat dengan bahasa sederhana, nada suara tenang, serta pendekatan bermain yang menyenangkan.2. Memahami fungsi dasar alat medis yang dikenalkan melalui demonstrasi perawat, yaitu dengan cara memperagakan penggunaan alat pada boneka terlebih dahulu sebelum anak mencoba sendiri, sehingga anak memperoleh gambaran bahwa alat medis tidak berbahaya dan tidak selalu menimbulkan rasa sakit.3. Berpartisipasi aktif dalam permainan peran (<i>role play</i>) sebagai dokter atau perawat dengan menggunakan alat medis mainan pada boneka, sebagai bentuk ekspresi emosi, pelepasan ketegangan, dan pengalihan perhatian dari kecemasan akibat hospitalisasi.4. Menunjukkan respon emosional yang lebih adaptif, seperti berkurangnya perilaku menangis, gelisah, menolak tindakan, serta meningkatnya keberanian anak untuk memegang alat medis dan berinteraksi dengan perawat selama kegiatan bermain berlangsung.5. Meningkatkan rasa aman dan kepercayaan anak terhadap perawat dan lingkungan rumah sakit, yang ditunjukkan dengan sikap lebih tenang, kooperatif, dan bersedia mengikuti prosedur keperawatan setelah pelaksanaan terapi bermain <i>medical play</i>.6. Mengalami penurunan tingkat ansietas, yang ditandai dengan berkurangnya tanda-tanda ansietas verbal dan nonverbal serta penurunan skor kecemasan berdasarkan hasil observasi menggunakan Spence Children's Anxiety Scale (SCAS) setelah pemberian terapi bermain <i>medical play</i>.

4	Waktu pelaksanaan	±30 menit
5	Tempat	Ruang bermain anak / ruang perawatan dengan area yang aman dan nyaman
6	Alat & bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Stetoskop</u> 2. <u>Tensimeter</u> 3. <u>Penlight</u> 4. <u>Timbangan</u> 5. <u>Boneka</u> 6. <u>Spatula</u> 7. <u>Jarum suntik</u> 8. <u>Termometer</u>
7	Metode	Bermain peran (role play), demonstrasi, bercerita, eksplorasi alat medis mainan
8	Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Menyapa anak dengan ramah. b. Mengenalkan diri dan tujuan bermain. c. Mengajak anak memilih boneka atau alat medis mainan. 2. Kegiatan inti (20 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan fungsi alat-alat medis secara sederhana. b. Mengajak anak bermain peran: menjadi dokter, pasien, atau perawat. c. Membiarkan anak memeriksa boneka menggunakan alat medis mainan. 3. Penutupan (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi pujian dan semangat. b. Menanyakan perasaan anak setelah bermain. c. Membereskan mainan bersama anak. d. Menyampaikan kepada orang tua/caregiver bahwa anak menunjukkan respons positif.
9	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi aktif anak dalam bermain 2. Pengurangan tanda-tanda kecemasan (ekspresi wajah, perilaku kooperatif)

Skenario Role Play: Terapi Bermain Medical play pada Anak yang Mengalami Hospitalisasi

Tujuan: Membantu anak mengurangi kecemasan, ketakutan, dan stres akibat hospitalisasi melalui terapi bermain medical play.

1. Fase Orientasi

Perawat: "Assalamualaikum, selamat pagi Ibu dan Adek."

Orang tua: "Waalaikumsalam, selamat pagi Suster."

Perawat: "Apakah benar ini dengan pasien atas nama Adek Rara, ya Bu?"

Orang tua: "Iya, benar Suster."

Perawat: "Baik, perkenalkan, nama saya Mila Irle Tiara, perawat yang bertugas pagi ini dari pukul 08.00 sampai 14.00 siang. Saya datang untuk melihat kondisi Adek Rara sekaligus ingin mengajak Adek bermain sebentar."

Orang tua: "Oh iya, silakan Suster."

Perawat: "Terima kasih, Bu. Kegiatan ini disebut terapi bermain dokter-dokteran. Tujuannya untuk membantu anak merasa lebih tenang, tidak takut, dan tidak bosan selama dirawat di rumah sakit. Permainannya berlangsung sekitar 20–30 menit dan akan dilakukan di ruangan ini. Bagaimana, apakah Ibu mengizinkan?"

Orang tua: "Iya, silakan saja, Suster."

Perawat: "Terima kasih, Bu. Kalau begitu saya izin berbicara langsung dengan Adek Rara, ya."

2. Fase Kerja

Perawat: "Halo, Adek Rara. Gimana kabarnya hari ini?"

Pasien: "Hmm... (menunduk dan diam)."

Perawat: "Adek lagi main apa, nih? Boleh Suster lihat?"

Pasien: "Nih, main boneka."

Perawat: "Wah, bonekanya cantik sekali. Namanya siapa?"

Pasien: "Namanya Nia."

Perawat: "Oh, Nia ya. Adek suka main boneka?"

Pasien: (mengangguk pelan)

Perawat: “Suster juga punya permainan, lho. Namanya permainan dokter-dokteran. Tapi sebelum main, boleh Suster tanya-tanya sedikit tentang kondisi Adek?”

Pasien: “Boleh, Sus.”

Perawat: “Sekarang Adek masih batuk dan pilek ya?”

Pasien: “Iya, Sus.”

Perawat: “Kalau mau minum obat atau disuntik, kadang Adek suka takut?”

Pasien: “Iya, takut Sus.”

Perawat: “Tidak apa-apa, Adek. Banyak anak yang juga merasa takut seperti itu. Karena itu, hari ini kita akan bermain dokter-dokteran supaya Adek bisa tahu bahwa alat-alat medis tidak menakutkan dan supaya Adek jadi lebih berani.”

Pasien: “Mainnya kayak gimana, Sus?”

Perawat: “Permainannya mudah, Adek pura-pura jadi perawat, sedangkan bonekanya Adek jadi pasien. Kalau bonekanya sakit, nanti Adek periksa pakai stetoskop mainan ini, kasih obat atau suntik pakai alat mainan ini juga. Lihat, ini suntikannya dari plastik, jadi aman dan tidak sakit.”

Pasien: “Hehehe iya, Sus. Seru!”

Perawat: “Bagus. Jadi nanti kalau Suster periksa atau kasih obat, Adek bisa ingat permainan ini, jadi tidak perlu takut lagi. Siap jadi dokter kecil hari ini?”

Pasien: “Siap, Sus!”

Perawat: “Oke, kita mulai, ya.”

(Perawat dan pasien bermain dokter-dokteran selama ±25 menit. Selama kegiatan, perawat memotivasi anak, mencontohkan penggunaan alat mainan, dan memberi pujian agar anak merasa percaya diri dan nyaman.)

3. Fase Terminasi

Perawat: “Nah, gimana rasanya setelah main dokter-dokteran sama Suster?”

Pasien: “Senang banget, Sus. Adek jadi enggak takut disuntik.”

Perawat: “Wah, hebat sekali! Berarti Adek sudah jadi perawat kecil yang berani, ya.”

Pasien: “Iya, Sus.”

Perawat: “Alhamdulillah. Sekarang Adek boleh lanjut main sama Ibu dulu, nanti sekitar jam 10 Suster datang lagi untuk kasih obat, ya.”

Pasien: “Baik, Sus. Terima kasih.”

Perawat: “Sama-sama, sayang. Kalau Adek butuh sesuatu, pencet saja bel di samping tempat tidur atau panggil Ibu untuk minta bantuan Suster, ya.”

Pasien: “Iya, Sus.”

Perawat: “Baik, Suster pamit dulu ya, semoga Adek cepat sembuh.”

Orang tua: “Terima kasih ya, Suster, sudah mau mengajak Rara bermain.”

Perawat: “Sama-sama, Bu. Sampai bertemu di permainan selanjutnya, ya. Assalamualaikum.”

Orang tua: “Walaikumsalam, Suster.”





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
PERPUSTAKAAN
Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp./Fax. (0287) 472433 GOMBONG, 54412
Website : <https://library.unimugo.ac.id/>
E-mail : lib.unimugo@gmail.com

SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

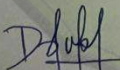
Judul : Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Anxietas Akibat
Hospitalisasi Melalui Pemberian Terapi Bermain *Medical Play*

Nama : Mila Ire Tiara
NIM : 202403193
Program Studi : Pendidikan Profesi Ners
Hasil Cek : 25%

Gombong, 28 Januari 2026

Pustakawan

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT


(...Desy Setijawati...)



(Sawiji, M.Sc)

DOKUMENTASI





FORMAT KEGIATAN BIMBINGAN

Nama mahasiswa : Mila Irla Tiara
NIM : 202403193
Pembimbing : Ning Iswati, M.Kep

Hari/tanggal bimbingan	Topik/materi dan saran pembimbing	Paraf pembimbing
Kamis, 15 april 2025	- Konsultasi judul - ACC Judul	h-
Selasa, 20 mei 2025	- Konsul BAB I - Revisi	h
Senin, 26 mei 2025	- Konsul BAB II - Revisi	h
Selasa, 03 juni 2025	- Konsul BAB III - Revisi	h
Minggu, 13 juli 2025	- Konsul hasil revisi - Revisi stupen, tambah materi	h
Jumat, 18 juli 2025	- Konsul - Tambahan SAB (satuan acara bermain), Lembar observasi	h-
Rabu, 23 juli 2025	- ACC - Lanjut turnitin	h
Kamis, 24 juli 2025	- Lolos Turnitin	h
Jumat, 25 juli 2025	- ACC lanjut seminar proposal	h

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Program Profesi,



FORMAT KEGIATAN BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Mila Irla Tiara
NIM : 202403193
Pembimbing : Ns. Ning Iswati, M.Kep

Hari/ bimbingan	tanggal	Topik/materi dan saran pembimbing	Paraf pembimbing
Kamis,	06-11-2025	- Konsul revisi sidang proposal	
Senin,	15-12-2025	- Konsul BAB IV dan V	
Sabtu,	24-01-2026	- Revisi BAB IV pembahasan	
Selasa,	27-01-2026	- ACC	
Kamis,	29-01-2026	- Lanjut Turnitin	
Jumat,	06-02-2026	- Siding hasil	
Rabu,	11-02-2026	- Revisi sidang hasil	
Rabu,	18-02-2026	- ACC	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Program Profesi,

(Ns. Wuri Utami, M.Kep)